

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia dari sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui Pendidikan.¹ Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa siswi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan sebagai tujuan usaha terencana dan sungguh-sungguh dari suatu lingkungan masyarakat dan telah dianggap dewasa untuk dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuannya serta nilai-nilai masyarakat yang dianggap mereka

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 1.

² Amos Neolaka&Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal 12.

belum dewasa. Maka usaha tersebut agar siswa siswi bisa mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Dewey ahli Pendidikan, konsep Pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, Pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Bahwa kegiatan Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan siswa siswi kepada pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat eksis di tengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu tergantung pada orang lain.³ Dengan demikian siswa siswi harus mewujudkan sifat kemandirian yang ada di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan tanpa harus tergantung pada orang sekitarnya.

Demikian juga dengan Pendidikan islam, di dalam Khazanah tersebut pemikiran Pendidikan islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, telah tercantum berbagai istilah yang telah dipergunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian “Pendidikan Islam” sekaligus dalam konteks historic-sosiologik, dimaknai sebagai *tarbiyah al-muslimin* (mendidik orang-orang islam).

³ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2011), hal 2.

Secara istilah menurut Muhaimin dkk mengemukakan bahwa secara sederhana istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu Pendidikan menurut islam atau Pendidikan islami, Pendidikan keislaman atau Pendidikan agama islam, dan Pendidikan dalam islam. Pendidikan menurut islam atau Pendidikan islami adalah Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-qur'an dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama, Pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber tersebut. Adapun Pendidikan keislaman atau Pendidikan agama islam adalah upaya Pendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *Way of life* (pandangan hidup dan sikap hidup) seseorang.⁴

Menurut Hasan Langgulung mendefinisikan Pendidikan islam yaitu sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan idean dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Sependat dengan Ramayulis dan Samsul Nizar Pendidikan islam suatu system yang memungkinkan siswa siswi dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideologi islam sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang diyakini. Jadi dengan memperindah dengan kehidupan manusia

⁴ Halid, La Adu Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 36-37.

dengan akhlak yang sempurna harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan Hadist.⁵

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil terbentuknya suatu Pendidikan islam adalah Pendidikan yang selalu mengarahkan pada bentuknya spiritual manusia. Dengan demikian Pendidikan islam sendiri usaha yang dapat membimbing, baik jasmani maupun rohani kepada siswa siswi menurut ajaran islam, agar kelak dapat menjadi pedoman hidupnya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada titik ini, menjadi awal keterkaitan antara agama dan pembentukan sikap spiritual manusia. kalau diperhatikan misalnya agama mengajarkan untuk shalat berjamaah di masjid maupun di musholla, namun dilihat dari kondisi remaja SMP maupun SMK jarang aktif sholat berjamaah, karena itu pembiasaan tersebut pada kalangan remaja dalam beribadah akan berdampak pada sikap spiritual mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Mata pelajaran PAI harus benar-benar efektif. Agar dapat memperbaiki dan membentuk sikap terhadap keagamaannya. Jika tidak ada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran PAI, maka harus ada peran guru yang lainnya yang sesuai dengan karakter keagamaannya. Bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengembangkan sikap spiritual, memberikan keteladanan yang baik, karena peran dan kedudukan guru

⁵ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hal 11-12.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mengembangkan sikap spiritual siswa, memberikan solusi alternative di tengah buruknya sikap spiritual siswa dan keteladanannya sangat dibutuhkan oleh setiap elemen sehingga yang diharapkan lahir dari tangannya generasi yang dekat dengan Sang Pencipta alam semesta.

Kegiatan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa factor terhadap keagamaan, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam, siswa sekarang banyak yang sudah jauh dari agama, banyak mereka yang terpengaruh dengan teknologi yang sudah canggih dan maju, akibat derasnya arus globalisasi, yang mengakibatkan berdampak negatif. Sehingga siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran PAI, terkadang meremehkan dalam pembelajarannya. Siswa melalui pelajaran PAI peran guru sebagai pendidik, motivator dan fasilitator dapat membentuk kepribadian pada diri yang tercemin dalam tingkah laku, agar taat beribadah, jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dan mengembangkan sikap spiritual siswa.

Berawal dari sikap pendidik, motivator dan fasilitator inilah guru harus memiliki beberapa kemampuan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya juga berusaha berbuat baik agar dapat ditularkan kepada siswa siswinya menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN**

SIKAP SPIRITUAL SISWA DI SMK NEGERI 01 BANDUNG TULUNGAGUNG”

B. FOKUS PENELITIAN

Dari konteks penelitian yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung ?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada sekolah untuk mengembangkan serta menambah khazanah keilmuan tentang studi keagamaan. Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan bahan untuk meningkatkan kualitas penanaman sikap spiritual dalam matapelajaran PAI, serta mengembangkan peran guru dalam mengatasi permasalahan sikap pada siswa, sebagai pedoman atau acuan siswa siswi dalam mendidik karakter siswa.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai penanaman sikap spiritual, dan mengembangkan sikap spiritual, lalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan aktivitas keagamaan dan hasil belajar siswa.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi social, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentukan tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.⁶

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai implikasi terhadap peran yang menjadi tanggung jawabnya. Peran disini yang saya maksud adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, Motivator dan Fasilitator.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁷ Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan didunia maupun akhirat.⁸

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas untuk mengajar, mendidik, membimbing serta meningkatkan perkembangan intelektual siswa siswi lalu

⁶ Berry Davud, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981) hlm. 41.

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 15.

⁸ Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)), hlm 86

menanamkan ilmu pengetahuan agama islam dengan mempunyai nilai-nilai keagamaan dan keimanan.

c. Mengembangkan

Mengembangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia “mengembangkan” mempunyai makna menjadikan besar (luas, merata, dan sebagainya).⁹

Maka penelitian ini bermaksud dengan mengembangkan adalah dorongan yang menyebabkan manusia selalu meningkatkan kemampuan dirinya untuk belajar dengan tujuan agar mengembangkan sikap spiritual pada diri siswa.

d. Sikap spiritual

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku.¹⁰ misalnya Sikap siswa terhadap objek, sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran.¹¹

Spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat anatar kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.

Jadi sikap Sikap spiritual yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan dan lain-lain.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah perilaku atau peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Sehingga sikap spiritual siswa bisa dikembangkan melalui pengetahuan

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 11 Agustus 2020 dari <http://kkbbi.web.id/>.

¹⁰ Rudi Mulyatiningsih, Sunu Pancariatno dkk, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Beji & Karier*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm 20.

¹¹ Mulyoto dkk, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, (Surakarta: CV Akademika, 2019), hlm 88.

keagamaan. Dalam hal ini peneliti juga bermaksud melakukan penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam mengembangkan sikap spiritual siswa, juga termasuk Motivator sampai dengan Fasilitator dari Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, makaperluakan yaitu sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

Bagian awal: terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan kata pengantar, keaslian tulisan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (Inti): **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi teori terkait judul penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, yang berisi rancangan penelitian (jenis dan pendekatan yang digunakan), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian pada bab ini berisi tentang deskripsi data, kemudian di lanjut dengan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai

pertanyaan-pertanyaan penelitian. temuan penelitian tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dan Teknik pengumpulan data lainnya.

Bab V Pembahasan, pada bab ini akan membahas menganalisis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMKN 01 Bandung Tulungagung.

Bab VI Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Kesimpulan memuat makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

Bagian akhir : Daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan penelitian, surat keaslian skripsi, surat permohonan bimbingan dan surat izin penelitian.